

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dari aspek pendapatan maupun kekayaan Negara Indonesia adalah salah satu Negara dalam kategori berpendapatan rendah meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kondisi ini diperparah dengan adanya kecenderungan bahan tingkat pemerataan antar anggota masyarakat kelompok semakin tinggi. Pendapatan masyarakat kawasan Indonesia bagian barat relative tinggi dibandingkan kawasan bagian timur Indonesia. Kekayaan Indonesia merupakan memiliki sumber daya alam hayati yang sangat banyak, salah satu sumber daya alam hayati yang besar adalah perikanan. Dalam memenuhi kehidupan setiap harinya, manusia mengandalkan sumber daya alam, termasuk dari lahan maupun laut. Mereka memanfaatkan lahan digunakan untuk berbagai keperluan yaitu seperti pemukiman, perindustrian, perikanan maupun peternakan.

Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Winardi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan

saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut menjadi perhatian.<sup>2</sup> Misalnya sebelum adanya penambahann pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akantetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula<sup>3</sup>. /Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan dan dapat dimulai dairi memanfaatkan lahan yang ada

Pemikiran Kartasasmita (1996), dimensi enabling (kemampuan) merupakan upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyaraka berkembang (enabling). Disinititik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong (encourage), memotivsi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinyaserta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 53

<sup>3</sup> Repository.uinsa.ac.id/4932/4/BAB%2011.pdf, diakses pada tanggal 11 November 2019

<sup>4</sup> Femy M. G tulusan, Very Y.Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Kecamatan Tomboriri Kabupaten Minahasa*, *Jurnal LPPM Bidang Ekososbudkum*, Vol 1 No 1, 2014, hlm 99

Dewasa ini peledakan kependudukan telah membawa akibat yang cukup luas diberbagai segi kehidupan manusia. Kenaikan jumlah penduduk tidak hanya menuntut peningkatan penyediaan bahan pangan, tetapi juga peningkatan penyediaan bahan gizi. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan produksi pangan dan upaya peningkatan dibidang gizi pun diperhatikan. Akhir – akhir ini permintaan akan produk perikanan yang memenuhi kebutuhan gizi makin meningkat. Salah satu cara yang bisa menjawab tututan kebutuhan gizi itu adalah dengan mengembangkan usaha budidaya ikan.

Salah satu program yang saat ini digencarkan oleh pemerintah yakni peningkatan usaha di dunia perikanan, baik ikan konsumsi maupun ikan hias, baik yang hidup di air tawar, asin, maupun payau. Lewat mentri kelautan dan perikanan yakni ibu Susi Pudji Astuti, pemerintah banyak menggelonckarkan dana sebagai bentuk dukungan dalam memajukan perikanan Indonesia. Sehingga kelak kedepannya dunia perikanan Indonesia akan mampu bersaing secara internasional, dengan peningkatan ini diharapkan banya tenaga kerja yang terserap kedalamnya, sehingga akan mengurangiangka pengangguran, dan taraf ekonomi masyarakat bisa meningkat.

Kementrian Kelautan dan PPerikanan (KKP) memastikan program prioritas di tahun 2019 secara langsung diarahkan untuk peningkatan struktur ekonomi masyarakat pembudidaya ikan dan mendorong perekonomian nasional. Pada tahun 2014 – 2018 terlihat indicator

keberhasilan yakni pencapaian nilai tukar pembudidaya ikan (NTPI) yang tumbuh rata – rata pertahun sebesar 0,38%. Ditahun 2017 angka NTPI tercatat sebesar 99,08, tahun 2018 angka NTPI tercatat sebesar 100,8 artinya terjadi kenaikan 1,74%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan daya beli dan menunjukkan peningkatan di sektor budidaya perikanan yang ada di Indonesia.<sup>5</sup>Pada umumnya ada 2 jenis produk perikanan di Indonesia yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap.Perikanan tangkap merupakan hasil tangkapan ikan baik dari sungai, rawa, maupun laut yang didapat tanpa dibudidayakan.Pada tahun 2018 produksi perikanan tangkap mencapai 4.954.822 ton menunjukkan ada peningkatan sebesar 4,195% disbanding tahun 2017. Sedangkan perikanan budidaya meliputi budidaya air tawar seperti lele, gurame, patin, nila, mujair, dan lainnya. Budidaya ikan payau seperti bandeng, kepiting dan lainnya. Pertumbuhan rata – rata produksi ikan budidaya tahun 2015 – 2018 di Indonesia adalah gurame 68,15%, lele 56,32%, udang 30,02%, nila 7,62%. Ditahun 2018 produksi perikanan budidaya di indonesiamencapai 5.568.948%.<sup>6</sup>

Beberapa jenis ikan air tawar yang sering di budidayakan di adalah gurame, lele, patin, nila, mujair, dan lain – lain. Salah satu ikan yang sangat diminati masyarakat ialah ikan gurame.Ikan gurame ini merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup dominan

---

<sup>5</sup> <http://kkp.go.id/djbp>, Program Prioritas 2019 Untuk Perkuat Struktur Ekonomi Pembudidaya Ikan, diakses pada tanggal 7 November 2019

<sup>6</sup> <http://kkp.go.id/djbp>, Produksi Perikanan Tangkap Dan Budidaya, Diakses pada tanggal 8 November 2018

dilihat dari permintaan yang sangat besar dan harga jualnya lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar yang lainnya. Ikan gurame juga mengandung protein yang tinggi, juga dikenal sebagai ikan dengan serat daging yang kesat dan citra rasa yang khas sehingga ikan ini sangat disukai konsumen. Sebagai salah satu produk unggulan, gurame dapat dipilih sebagai komoditas potensial dalam kegiatan akua bisnis. Hal ini dapat dilihat dari angka permintaannyaterus mengalami peningkatan. Ketidak seimbangan antara permintaan dan jumlah produksi inilah yang memicu harga ikan gurame yang cukup mahal dipasaran.

Sebagai ikan hasil budidaya, gurame banyak dipilih petani karena mampu berkembang biak secara alami dan relative mudah dalam pembudidayaan. Sementara itu, sebagai ikan konsumsi gurame cukup banyak diminati masyarakat. Secara ekonomis harga gurame selalu baik dan relative stabil. Komoditas gurame dapat diterima dan diserap pasar pada berbagai stadium, dari telur, benih, sampai ukuran konsumsi. Dengan demikian praktis fluktuasi harga pasar relative tidak berpengaruh terhadap harga komoditas gurame. Ringkasnya bisnis gurame dapat menjanjikan dan praktis.<sup>7</sup>

Perikanan budidaya yang diusahakan masyarakat pada suatu wilayah tentu akan disertai pengaruh terhadap lingkungan sekitar dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Disatu sisi adanya usaha perikanan pada suatu wilayah akan menjadi sumber pendapatan tambahan serta

---

<sup>7</sup> Tim Lentera, *Cepat dan Tepat memasarkan Gurame*, (Depok: PT AgroMedia Putaka, 2003), hlm 1

membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, namun disisi lain usaha perikanan dapat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar yang dahulu seimbang menjadi terganggu akibat dari budidaya proses itu sendiri. Kerusakan lingkungan akibat masuknya usaha budidaya perikanan darat umumnya diawali oleh pembukaan lahan yang diperuntukkan untuk usaha budidaya yang tidak memperhatikan aspek lingkungan sekitar serta rangkaian proses budidaya yang tidak tepat sehingga menurunkan kualitas lingkungan sekitar. Sebagai contoh limbah yang dihasilkan dari proses kegiatan budidaya ikan akan mempengaruhi kualitas perairan. Untuk menjaga kelestarian suatu perairan maka kegiatan budidaya harus memperhatikan jumlah beban limbah baik dari usaha budidaya ikan maupun lingkungan.<sup>8</sup>

Jawa Timur mempunyai potensi yang sangat bagus dibidang perikanan. Hal ini didukung dengan keadaan tanah, perairan, tersedianya produksi yang cukup dan pemasarannya, baik itu dalam negeri maupun ekspor. Potensi perairan Jatim ini belum dikelola secara optimal baik menyangkut budidaya perikanan umum, laut, tambak, kolam maupun sawah.<sup>9</sup>

Di Jawa Timur sendiri juga terdapat sentra pembudidayaan gurame baik pembibitan, pendederan, ataupun pembesaran seperti Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo.

---

<sup>8</sup> Tika Dwi Putri, dkk, *Dampak Usaha Perikanan Budidaya Terhadap Kondisi Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyu Asin Propinsi Sumatra Selatan*, Jurnal Akultur Rawa Indonesia 2(1), 2014, hlm 44

<sup>9</sup> Mimit Primyastanto, *Ekonomi Perikanan (Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Tepat Guna)*, (Malang:CV.Citra Metro, 2015) hlm 27

Daerah kabupaten Blitar dikenal sebagai daerah pembibitan penghasil telur gurame di wilayah Jawa Timur. Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo cukup terkenal sebagai daerah pembesaran ikan gurame. Tulungagung menjadi salah satu kabupaten terbesar yang menjadi sentra budidaya gurame baik itu pendederan, maupun tahap pembesaran. Beberapa kecamatan yang menjadi sentra budidaya gurame di Tulungagung yakni kecamatan Gondang, Campurdarat, Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut, Kalidawir, dan Rejotangan. Salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang saat ini menjadi sorotan dalam budidaya ikan Gurame yakni Desa Betak.

Secara administrative desa Betak terletak di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Wilayah desa Betak terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 5,6 km<sup>2</sup> atau 800 ha<sup>2</sup>, yang meliputi pemukiman, dan sebagian lagi adalah pekarangan, sawah, dan sungai. Jumlah penduduk desa Betak sebanyak 7092 jiwa yang tersebar di 6 dusun, 12 RW dan 44 RT, dari jumlah tersebut terdiri dari 3590 jiwa laki - laki dan perempuan 3502 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2447. Masyarakat desa Betak 25% dari 2447 kartu keluarga berbudidaya ikan gurame.<sup>10</sup> Penduduk desa Betak sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian, perikanan dan sebagian ada yang sebagai TKI. Penduduk desa betak kebanyakan adalah berbudidaya ikan gurame dan sebagian lagi adalah ikan cupang. Letak geografis desa ini sangat

---

<sup>10</sup> Prosil Desa Betak Kecamatan Kalidawir, <http://betaktulungagungdaring.id/profil>, diakses pada tanggal 12 November 2019

mendukung untuk pemeliharaan berbagai jenis ikan air tawar. Pada desa Betak ini mempunyai sumber air yang cukup banyak, sehingga sangat cocok jika digunakan untuk pemeliharaan ikan air tawar.

Dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Betak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat dari kondisi rumah – rumah mereka yang direnovasi menjadi lebih bagus, dan juga menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, bahkan kendaraan mereka banyak atau lebih dari satu. Sebagian pendapatan masyarakat juga didapat dengan melakukan budidaya ikan gurame, dan sebagian juga di dapat dari budidaya ikan cupang. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peningkatan Pendapatan Perekonomian Keluarga Melalui Budidaya Ikan Gurame di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana system budidaya ikan gurame untuk mendapatkan hasil yang maksimal?
2. Bagaimana budidaya ikan gurame dapat meningkatkan pendapatan keluarga?



### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam tujuan ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui system budidaya ikan gurame untuk menghasilkan panen yang maksimal.
2. Mengetahui budidaya ikan gurame dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan bagaimana tingkat perekonomian pendapatan keluarga melalui budidaya ikan gurame, pembesaran ikan gurame dan karakteristik dari ikan gurame.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah segi keilmuan tentang usaha budidaya gurame juga peran pemerintah guna mendukung kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mendapat informasi ilmiah yang bisa di referensi dan menambah ilmu yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pihak yang membutuhkan :

1. Dapat memberikan informasi untuk pemberdaya ikan gurame terutama di desa Betak dan sekitarnya
2. Dapat memberikan referensi dan media belajar untuk mahasiswa akademik guna melakukan penelitian lanjutan.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk meluruskan kesalah pahaman memaknai istilah – istilah pada penelitian ini, juga dalam penelitian ini penulis menegaskan dari pengertian judul “Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pembudidayaan Ikan Gurame di Desa Betak Kabupaten Tulungagung” .

### **1. Budidaya**

Budidaya adalah kegiatan pemeliharaan yang terencana dari sumber daya alam hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan yang diambil manfaat yang berupa hasil panennya. Pengertian dari budidaya menurut kamus Indonesia adalah “usaha yang bermanfaat dan memberi hasil”. Menurut (Husri) budidaya hewan yaitu usaha pembesaran hewan dari benih atau bibit dari budidaya perikanan pada lahan yang di budidaya selama beberapa waktu dan kemudian di jual dan dimanfaatkan dagingnya. Proses dari produk budidaya biasanya dilakukan tidak dengan budidaya sendiri, melainkan sebagai mata rantai usaha ternak tani.

Menurut presiden Indonesia No 48 tahun 2013 tentang budidaya hewan kebebasan adalah “usaha yang dilakukan disuatu tempat tertentu pada suatu kawasan budidaya secara berkelanjutan untuk

hewan peliharaan dan produk hewan”. Pembudidayaan ikan menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 tentang Perikanan adalah “Kegiatan untuk sisa membesarkan dan atau membiakkan ikan juga memanen hasil dalam lingkungan yang terkontrol termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk mengangkut, menyimpan, mendinginkan, memperbaiki, mengolah dan mengawetkannya”.<sup>11</sup>

## 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan sebagian dari pada pendapatan kotor yang karena tenaga keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan di dalam usahanya menjadi hak keluarga nya yang dapat dikonsumsi keluarga tanpa mengurangi kekayaan.<sup>12</sup>

Teori pendapatan yang dikemukakan oleh J.M. Keynes, teori ini juga tersebut dengan teori *Liquidity Preference*. Menurut teori ini seseorang senang memegang uang tunai karena didorong oleh tiga motif, yaitu motif berjaga – jaga dan motif spekulasi. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil dari suatu kegiatan atau proses produksi sering dinilai dengan uang dan hasil yang berupa uang tersebut dinamakan dengan pendapatan atau penghasilan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Yusuf Bahtiar, Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurame, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka,2010)hlm 105

<sup>12</sup> Subandriyo, Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 53

<sup>13</sup> Nyoman Sudiarto, Putu Eka Wirawan, Daya Tarik Wisata Jogging, (Bai: Nilacakra, 2016), hlm 6

### 3. Ikan Gurame

Ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) merupakan ikan air tawar yang digemari dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Asia Tenggara dan Asia Selatan khususnya di Indonesia. Ikan gurame mempunyai nama lokal seperti ikan gurame, ikan kalu, ikan grameh, dan lain – lain. Tubuh dari ikan gurame berbentuk lebar dan pipih. Panjang tubuh total dari ikan tersebut tidak mencapai 1.000 mm, dan mempunyai panjang tubuh 2,0 – 2,1 kali tinggi tubuh. Sirip perut dan jari – jari pertamanya pendek berbentuk duri dan jari yang kedua lentur, panjang seperti cambuk.<sup>14</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:

#### BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

---

<sup>14</sup><http://afiesh.blogspot.com/2013/04/ikan-gurame-osphronemus-gouramy.html?m=1>. Di akses pada 22 April 2019

## BAB II : Kajian Pustaka

Terdiri dari kajian focus pertama, kajian focus kedua, dan seterusnya, penelitian terdahulu.

## BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

## BAB IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

## BAB V :Pembahasan

Membahas tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada

## BAB VI : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.